

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Naiknya kasus virus covid-19 di Indonesia menyebabkan masyarakat beradaptasi dengan kondisi baru. Adaptasi tersebut bukan hal yang mudah, Kondisi ini terjadi secara tiba tiba dan menjadi kasus baru. Pencegahan yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan kegiatan terbatas, kebijakan ini dilaksanakan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menjadi hal baru dan problematik dalam bidang pendidikan sebab efektivitas pembelajaran jarak jauh di Indonesia sendiri belum siap dan belum meratanya Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur.

Proses adaptasi yang dihadapi di bidang pendidikan berupa penyesuaian pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang dilakukan di mana siswa dan guru tidak berada pada ruang kelas melainkan mereka akan bertemu melalui aplikasi penunjang seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp atau website yang dibuat oleh sekolah. Proses adaptasi pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara bertahap. Diawali Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yaitu pembelajarannya dihadiri oleh 50% siswa dengan syarat pendidik dan tenaga kependidikan telah melaksanakan vaksinasi. Orang tua atau wali juga dapat memilih pembelajaran secara tatap muka terbatas ataupun melanjutkan pembelajaran jarak jauh apabila dirasa masih khawatir dengan penyebaran virus Covid 19.

Memasuki tahun ajaran baru 2022 / 2023 aktivitas pembelajaran di sekolah mulai kembali normal. Khususnya di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya aktivitas pembelajaran baik dari kehadiran siswa di sekolah sudah dihadiri oleh seluruh siswa serta diperbolehkannya kembali belajar secara berkelompok. Mengingat ketika Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung pemilihan komponen pembelajaran disesuaikan dengan kondisi tersebut. Kesempatan ini dimanfaatkan

guru untuk mengajak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Khususnya mata pelajaran sejarah pemilihan model pembelajaran mulai bervariasi seperti VCT (*Value Clarification Technique*) dan PBL (*Problem Based Learning*) yang berbasis siswa aktif sebagai upaya implementasi dari kurikulum 2013.

Permendikbud No.65 Tahun 2013 pembelajaran sejarah memiliki beberapa prinsip pembelajaran yang diantaranya prinsip dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sumber belajar dapat diakses melalui berbagai sumber. Artinya guru tidak menjadi sumber belajar siswa satu-satunya. Pembelajaran sejarah berkedudukan penting di kehidupan manusia, melalui sejarah manusia akan mengingat baik atau buruknya dari suatu peristiwa di masa lampau sebagai pembelajaran untuk menjadi masyarakat yang bersatu dan semangat dalam menjalani kehidupan masa kini. Kedudukan pembelajaran sejarah dalam kehidupan manusia memiliki arti penting termasuk dalam berbangsa dan bernegara. Pentingnya pembelajaran sejarah didukung oleh kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk menyiapkan Siswa agar kreatif, inovatif dan produktif sehingga dapat bertahan di tengah tantangan perkembangan zaman. Artinya lembaga pendidikan sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam menyiapkan dan meningkatkan SDM harus terus berinovasi untuk melahirkan siswa sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Maka dari itu, lembaga pendidikan sebagai investor akan melahirkan generasi berkualitas mendapatkan tantangan dan peran dalam memberikan bekal kompetensi yang harus dimiliki siswa terutama di era revolusi 4.0 atau perkembangan abad 21.

Tantangan yang dihadapi manusia pada perkembangan kehidupan abad 21 yaitu adanya berbagai inovasi yang sebelumnya belum terpikirkan seperti robot-robot tiruan dapat menggeser kedudukan manusia. Maka, di abad 21 ini siswa dibekali dengan tuntutan kompetensi 4 C terdiri dari *Communication* (Komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan inovasi). Salah satu bentuk perkembangan abad 21 adalah lahirnya revolusi industri 4.0 atau disebut revolusi digital.

Dampak dari revolusi digital membuat manusia hidup berdampingan

dengan teknologi, tidak dapat dipungkiri pesatnya perkembangan teknologi membantu manusia lebih efektif dan efisien dalam berbagai bidang. Namun, tidak dapat dihindari kedudukan manusia sedikit demi sedikit akan digantikan oleh teknologi. Berdasarkan data dari *World Economic Forum* (WEF) tahun 2020 dalam Arsanti, dkk (2021:320) terdapat 10 kemampuan utama yang harus dimiliki di era revolusi industri 4.0 meliputi berpikir kritis, memecahkan masalah, kemampuan manajemen manusia, kreatif, berorientasi mengedepankan pelayanan, koordinasi, kemampuan menilai dan mengambil keputusan, memiliki kemampuan negosiasi, kecerdasan emosional, serta fleksibilitas kognitif.

Kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran ikut berperan dengan merekomendasikan penggunaan model pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah melalui implementasi model *Problem Based Learning*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023”.

1. Bagaimana perencanaan dari Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023?
2. Bagaimana pelaksanaan dari Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023?

3. Bagaimana evaluasi dari Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023?

1.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan fokus penelitian untuk menjelaskan konsep dalam penelitian agar menghindari perbedaan mengenai hal-hal yang akan dimaksud. Peneliti memberikan penegasan terhadap istilah dalam judul penelitian untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1.3.1. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan penggunaan kerangka konseptual yang sistematis dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran Octavia (2020:13). Penggunaan model pembelajaran memudahkan guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan prosedur yang akan dilaksanakan melalui sistem yang telah disusun untuk mendorong siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Kesimpulannya model pembelajaran merupakan gambaran langkah-langkah pembelajaran secara sistematis. Rancangan pembelajaran disusun secara teratur sehingga membantu pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memiliki ciri permasalahan nyata sebagai bahan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran Setyo (2020:18). Suatu pertanyaan dapat menjadi masalah apabila masalah tersebut memiliki tantangan bagi siswa dan tidak dapat diselesaikan melalui cara yang biasa, sehingga siswa memiliki tantangan untuk memikirkan solusinya.

1.3.2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang membahas kejadian di masa lalu meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti aspek politik, militer, hukum, sosial, agama, dan kreativitas. Berperan penting dalam proses

pendewasaan siswa untuk memahami identitas, jati diri, dan kepribadian bangsa melalui pemahaman peristiwa sejarah Mustika, dkk (2017:5).

Pemahaman terhadap peristiwa sejarah sangat dibutuhkan, sebab melalui peristiwa sejarah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah yang dikembangkan oleh Permendikbud (2014:1105) bahwa pembelajaran sejarah bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sejarah, keterampilan sejarah dan wawasan terhadap isu sejarah serta dapat menerapkan kemampuan, keterampilan tersebut dalam kehidupan masa kini.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Renaissance dan Merkantilisme Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 / 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat guna pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran sejarah. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran dalam hal yang berkaitan dengan Implementasi

Model *Problem Based Learning* dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman pengalaman dan wawasan secara langsung terkait Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Bagi Akademisi

b. Bagi akademisi

Dapat menjadi bahan referensi dalam penggunaan model pembelajaran berbasis *student center* dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dan kesempatan siswa untuk kesempatan mengeksplorasi belajarnya.